

GAMBARAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI PASCA SALIN

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :

Jati Budi Utami

1910104309

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS 'AISYIYAH

YOGYAKARTA

2020

GAMBARAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI PASCA SALIN

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh :
Jati Budi Utami
1910104309

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

**GAMBARAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI
PASCA SALIN**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :

Jati Budi Utami

1910104309

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Terapan Kebidanan Pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : **HERLIN FITRIANA KURNIAWATI, S.Si.T.,M.Kes**
11 September 2020 20:32:59



GAMBARAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI PASCA SALIN¹

Jati Budi Utami², Herlin Fitriana K³, Menik Sri Daryanti⁴

ABSTRAK

Salah satu upaya Pemerintah untuk mengendalikan penduduk yaitu melalui pengaturan jarak kelahiran. KB juga menjadi salah satu cara yang efektif untuk mencegah mortalitas ibu dan anak karena dapat menolong pasangan suami istri menghindari kehamilan resiko tinggi, menurunkan resiko kematian ibu melalui pencegahan kehamilan, penundaan usia kehamilan serta menjarangkan kehamilan, terutama pada ibu pasca salin sebelum nifas 40 hari. Penelitian ini untuk mengetahui gambaran pemilihan alat kontrasepsi pasca salin. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Literature Review. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu pasca salin pada 10 tahun terakhir. Dari 12 literatur dihasilkan alat kontrasepsi pasca salin oleh ibu dapat dipengaruhi beberapa faktor antara lain: pendidikan, dukungan suami, akses informasi, dan konseling dari tenaga kesehatan. Peneliti menyarankan pada tenaga kesehatan agar dapat memanfaatkan media yang efektif untuk membangun persepsi positif dan peningkatan pengetahuan tentang KB pasca salin.

Kata Kunci : Keluarga Berencana, Pasca Persalinan
Daftar Pustaka : 12 jurnal 9 skripsi 28 buku
Jumlah Halaman : xi halaman depan , 63 halaman , 2 tabel , 1 gambar , 12 lampiran

¹Judul

²Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Pembimbing Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

⁴Dosen Penguji Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

OVERVIEW OF POSTPARTUM CONTRACEPTIVE SELECTION¹

Jati Budi Utami², Herlin Fitriana K³, Menik Sri Daryati⁴

ABSTRACT

One of the Government's efforts to control the population is through the arrangement of birth interval. Family Planning (*KB*) is also one of the effective ways to prevent mother and child mortality. It can help married couples avoid high-risk pregnancies, lower the risk of maternal death through pregnancy prevention, delaying gestational age, postpone the pregnancy, especially in postpartum mothers before 40 days. This study is to find out the overview of postpartum contraceptive selection. This research type was a literature review; the population of this study was all postpartum mothers in the last ten years. Of the 12 literature, it can be obtained that the selection of contraceptives by postpartum mothers was influenced by several factors, including education, husband's support, access to information, and counseling from health personnel. Researchers suggest health workers to use effective media to build positive perceptions and increase knowledge about postpartum family planning.

Keywords : Family Planning, Postpartum

References : 12 Journals, 9 Undergraduate Theses, 28 Books

Number of Pages : xi Front Pages, 63 Pages, 2 Tables, 1 Figure, 12 Appendices

¹ Title

² Student of Midwifery Program of Applied Science Bachelor, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Supervisor – Lecturer of Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

⁴ Examiner – Lecturer of Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

LATAR BELAKANG

Program KB sebagai salah satu program untuk pengendalian penduduk melalui pengaturan kelahiran. KB juga menjadi salah satu cara yang efektif untuk mencegah mortalitas ibu dan anak karena dapat menolong pasangan suami istri menghindari kehamilan resiko tinggi, menurunkan resiko kematian ibu melalui pencegahan kehamilan, penundaan, usia kehamilan serta menjarangkan kehamilan dengan sasaran utama adalah pasangan usia subur (PUS) jumlah pengguna aktif pada tahun 2010 berjumlah 29 juta dan pada tahun 2014 jumlah pengguna KB aktif naik 29,8 juta (BKKN, 2014).

Keluarga Berencana Pasca Persalinan (*postpartum*) adalah pelayanan yang diberikan kepada pasien pasca persalinan sampai kurun waktu 42 hari menunjukkan bahwa permintaan keluarga berencana pasca melahirkan di Indonesia sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa program keluarga berencana di Indonesia telah mengakui pentingnya KB selama periode *postpartum*. Tingginya proporsi ibu di Indonesia yang mengadopsi kontrasepsi setelah melahirkan sebesar 75,4%, 8,7% ibu tidak menggunakan metode kontrasepsi pasca persalinan tetapi hamil dan 15,4% ibu tidak menggunakan metode kontrasepsi pasca persalinan tetapi tidak hamil (Khotimah, 2015).

Laporan Hasil Pelayanan Kontrasepsi Januari - Juli 2018 (BKKBN, 2014), cakupan KB pascasalin dan pasca keguguran sebesar 13,27 persen. Capaian tersebut juga masih didominasi oleh non MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) yaitu suntikan (52,49%) dan pil (18,95%), sementara capaian MKJP implan (8,08%), IUD (14,06%), MOW (3,27%) dan MOP (0,02%). Hal ini disebabkan antara lain pengetahuan calon akseptor, sikap negatif dan minat terhadap MKJP masih rendah (Rokhawati, 2018).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi ibu dalam memanfaatkan pelayanan KB pasca salin. Pemilihan kontrasepsi pasca salin dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor *predisposing/* mempermudah, *enabling/* pemungkin dan *reinforcing/* penguat, salah satunya adalah upaya pendidikan kesehatan. Dalam asuhan kebidanan *post partum* seorang bidan memanfaatkan pengetahuannya tentang kontrasepsi pascasalin, sehingga dapat memberikan pengetahuan kepada ibu dan suami sehingga mereka dapat mengambil keputusan berdasarkan pengetahuan yang baik tentang penatalaksanaan kesuburan sebelum memulai hubungan seksual. Kunjungan nifas yang efektif berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang KB dan juga pemanfaatannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) atau *literatur review*. Tahap penelitian literatur review ini mencakup mengidentifikasi *focus review*, mengembangkan *focus review* dengan PEOS (didapatkan 12 jurnal dengan pemilihan dengan kriteria), mengidentifikasi studi yang relevan kemudian memetakan data yang diperoleh dan menyusun hasil review.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jurnal dalam literatur review ini sebanyak 12 jurnal. Sebanyak 10 jurnal dari Indonesia dan 2 jurnal internasional yaitu dari Turki dan India.

Hasil

Tabel 4.1 Literatur Jurnal

Komponen	Judul Penelitian Penelitian/Penulis/Tahun	Tempat Penelitian	Metode Penelitian	Responden dan Jumlah Sampel	Hasil Penelitian
Jurnal I The 1 st Proceeding Publication of Creativity and Research Medical Laboratory Technology DIV Volume 1, Nomor 1, Maret 2019 ISBN 9786025089336	Hubungan Karakteristik Ibu dan Dukungan Suami dengan Rencana Metode Kontrasepsi Pasca Persalinan pada Ibu Trimester III di Puskesmas Cibeureum Kota Cimahi (Nurwita, 2019)	Puskesmas Cibeureum Kota Cimahi (Indonesia)	Deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional	Jumlah sampel 30 responden ibu hamil trimester III	Hasil analisis bivariat menunjukkan seluruh variabel yang diuji dengan rencana metode kontrasepsi pasca persalinan tidak mempunyai hubungan secara signifikan. Dengan nilai p variabel paritas 0,199, nilai p variabel umur 0,581, nilai p variabel pendidikan 0,383, nilai p variabel pekerjaan, 0,592 dan nilai p variabel dukungan suami 0,349.
Jurnal II 175 Jurnal Kesehatan, Volume VIII, Nomor 2, Agustus 2017, hlm 170- 177	Determinan Perilaku Penggunaan Kontrasepsi Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Merdeka Kota Bogor (Agustina dan Nawati, 2017)	Puskesmas Merdeka Kota Bogor	Kuantitatif dengan pendekatan cross sectional	Sampel Penelitian kelompok ibu yang berusia 15-49 sudah menikah, mempunyai bayi usia 6 minggu sampi 12 bulan sebanyak 111 responden	Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan pemeriksaan kehamilan/ <i>Ante Natal Care</i> dengan penggunaan kontrasepsi dengan nilai $p=0,031$ dan nilai $OR=0,2$ (CI 95% = 0,44-0,9).

<p>Jurnal III Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia, Volume 3, No. 1, Tahun 2015, ISSN 2354-7642</p>	<p>Pengetahuan ibu hamil trimester III tentang KB pasca persalinan (Kunia, Paratmanitya dan Maharani, 2014)</p>	<p>Puskesmas Jetis kota Yogyakarta</p>	<p>Deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.</p>	<p>Jumlah akseptor KB di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta sebanyak 45 orang ibu hamil trimester III</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu hamil trimester III berusia 20-35 tahun (77,7%), berpendidikan SMA (37,8%), tingkat pengetahuan ibu hamil sebagian besar berpengetahuan cukup (51,1%). Sebagian besar berencana menggunakan KB suntik setelah melahirkan (44,4%). Kesimpulan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang KB pasca persalinan sebagian besar berpengetahuan cukup.</p> <p>Hasil penelitian terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap tentang KB sebelum dan sesudah pemberian konseling KB pascasalin IUD dan MOW dengan menggunakan <i>flash card</i> ($p=0,000$), terdapat hubungan pengetahuan dan sikap ibu pascasalin tentang KB sesudah pemberian konseling KB menggunakan <i>flash card</i> dengan keikutsertaan kontrasepsi IUD dan MOW pascasalin (nilai $p=0,001$ dan $0,000$) dan terdapat korelasi antara peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap keikutsertaan kontrasepsi IUD dan MOW pascasalin dengan nilai $p=0,002$ dan $0,001$</p>
<p>Jurnal IV Jurnal Kesehatan, Volume VIII, Nomor 2, Agustus 2017, hlm 296-304</p>	<p>Konseling KB Menggunakan <i>Flashcard</i> terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Keikutsertaan Kontrasepsi IUD dan MOW Pascasalin (Haris, 2017)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan desain penelitian <i>one group pretest- posttest design</i></p>	<p>Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan desain penelitian <i>one group pretest- posttest design</i></p>	<p>Jumlah sampel adalah 52 orang dengan teknik pengambilan sampel total populasi dengan memperhatikan kriteria inklusi</p>	<p>Hasil penelitian terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap tentang KB sebelum dan sesudah pemberian konseling KB pascasalin IUD dan MOW dengan menggunakan <i>flash card</i> ($p=0,000$), terdapat hubungan pengetahuan dan sikap ibu pascasalin tentang KB sesudah pemberian konseling KB menggunakan <i>flash card</i> dengan keikutsertaan kontrasepsi IUD dan MOW pascasalin (nilai $p=0,001$ dan $0,000$) dan terdapat korelasi antara peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap keikutsertaan kontrasepsi IUD dan MOW pascasalin dengan nilai $p=0,002$ dan $0,001$</p>

Jurnal V
Intisari sains Medis 2017
Volume 8
Number 2 (hal 144-146)
E-ISSN 2089-9084

Gambaran perilaku pemakaian kontrasepsi pasca persalinan pada wanita usia subur di desa gelgel, Klungkung-Bali (Stephen, 2017)

Desa Gelgel
Klungkung Bali

penelitian deskriptif, dengan metode *cross-sectional*

Sampel 46 wanita usia subur

Jurnal VI
Surya
Volume 09
No.01, April 2017

Hubungan peran suami dengan ketepatan waktu penggunaan kontrasepsi pasca salin pada ibu menyusui (Kusumaningrum, 2017)

Desain penelitian menggunakan studi korelasi, pendekatan *cross sectional*

Jumlah populasi sebanyak 32 ibu pascasalin, menggunakan *simple random sampling*. Variabel independen peran suami, variabel dependen ketepatan waktu penggunaan kontrasepsi pascasalin

dengan keeratan lemah dan cukup. Pengetahuan dan sikap ibu pascasalin tentang KB setelah pemberian konseling KB dengan *flash card* lebih baik daripada sebelum pemberian konseling KB

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar sudah pernah menggunakan kontrasepsi yaitu 32 orang (69,6%), wanita usia subur yang memiliki sikap baik banyak yang memilih untuk menggunakan kontrasepsi pasca persalinan (32.1%)

Hasil penelitian menunjukkan peran suami kurang, 13 responden (100%) dan ibu kurang tepat waktu menggunakan kontrasepsi, sedangkan yang tepat waktu menggunakan kontrasepsi 5 ibu (29,4%). Uji statistik diperoleh, ada hubungan peran suami dengan waktu penggunaan kontrasepsi pascasalin dengan nilai $p = 0,032 < \text{nilai } \alpha = 0,05$ berarti H_1 diterima. Perlu meningkatkan komunikasi dan peran suami terhadap ibu menyusui dalam hal pengambilan keputusan kontrasepsi pascasalin. Petugas kesehatan lebih aktif

Jurnal VII
Jurnal Kesehatan
Reproduksi
Volume 4
No. 3
Desember 2017

Dampak Konseling
Individu Dan Konseling
Berpasangan Terhadap
Penggunaan Kontrasepsi
Pascasalin: *Randomized
Controlled Trials*
(Shintiana, 2017)

Yogyakarta

Desain
*Randomised
Controlled Trial
(RCT)* dengan
non blinding yaitu
memberikan
konseling kepada
pasangan dan
konseling
kepada individu.

Ibu hamil trimester
akhir sebanyak 30
orang

dalam memberikan KIE KB
pascasalin dengan melibatkan
suami.

Penggunaan konseling secara
berpasangan pada ibu hamil efektif
meningkatkan utilisasi kontrasepsi
pasca persalinan.

Jurnal VIII
Jurnal Ilmiah Universitas
Batanghari Jambi Volume
14
No 1 Tahun 2014

Faktor-Faktor Yang
Berhubungan Dengan KB
Pasca Salin Pada Ibu Nifas
Di Wilayah Kerja
Puskesmas Pakuan Baru
Kota Jambi Tahun 2013
(Ruwayda, 2013)

Puskesmas
Pekan Baru
Jambi Indonesia

Penelitian ini
menggunakan
rancangan
penelitian
deskriptif, dengan
metode *cross-
sectional*

Jumlah populasi
689 dengan
sampel 67

Hasil penelitian sebagian besar
responden kurang baik
menggunakan keluarga pasca-
Partum berencana adalah 53
(60,9%), sebagian besar
pengetahuan miskin 64 (73,6%),
sikap miskin adalah 68 (78,2%),
kurangnya dukungan keluarga baik
62 (71,3%), peran petugas
kesehatan yang baik 54 (62,1%).
Ada hubungan pengetahuan, sikap,
peran petugas, dukungan Keluarga
dengan Post Partum keluarga
berencana di Pakuan baru
perawatan kesehatan primer tahun
2013.

<p>Jurnal IX</p>	<p>Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Minat Terhadap Jenis Kontrasepsi Pasca Salin Pada Ibu Nifas (Sulistiyorini, 2016)</p>	<p>Rb Sukoasih Surakarta</p>	<p>Penelitian analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.</p>	<p>Sampel 38 orang ibu nifas</p>	<p>Hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan minat pada table Z ditemukan nilai $Z = 1,96$ dengan angka signifikasi $0,000$. Karena hitung $(5,81) > Z_{tabel} (1,96)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima jadi ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan minat ibu nifas terhadap kontrasepsi pasca salin.</p>
<p>Jurnal X Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Volume 9 No 1 (2018) Hal 37-43</p>	<p>Sumber Informasi Dan Pengetahuan Tentang KB Pas Pasca Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester III (Azizaha, 2017)</p>	<p>Indonesia</p>	<p>Observasional analitik rancangan <i>cross sectional</i>.</p>	<p>Sampel 63 orang</p>	<p>Ada hubungan yang bermakna antara sumber informasi bidan, kelas ibu hamil dan orang tua dengan pengetahuan KB pasca persalinan pada ibu hamil trimester ketiga.</p>
<p>Jurnal XI The Jurnal Of International Medical Research 2010, 1243-1249 [First Published Online AS 38(4) 5]</p>	<p>The Influence of Prenatal Counselling on Postpartum Contraceptive Choice (Aknan, Tususun & Uzunur, 2020)</p>	<p>Turki</p>	<p>Quasi Expermimen</p>	<p>180 Ibu hamil Trimester 3</p>	<p>Mayoritas subjek (91,5%) ingin menggunakan kontrasepsi setelah melahirkan tetapi tidak tahu metode mana yang digunakan. Pada tindak lanjut, 79,6% dari semua perempuan telah memahami kontrasepsi Postpartum dan 68,7% menggunakan alat kontrasepsi modern. Kesimpulan akhir perbedaan yang signifikan dalam pemilihan penggunaan kontrasepsi pasca pascalinan antara kontrol dan kelompok intervensi.</p>

Jurnal XII
 Indian Journal of
 Community Health , Vol
 23 Nomor 2, July 2011-
 Dec 2011

Postpartum
 Contraceptive Use In
 Rural Bareilly
 (Mahmood, 2011)

India

Deksiptif dengan
 Pendekatan cross
 sectional

123 wanita hamil
 trimester
 3

Hanya 13,8% ibu mengadopsi kontrasepsi Postpartum. Kurangnya pengetahuan (32,5%) dan bayi menyusui (28,5%) merupakan alasan umum tidak menggunakan metode kontrasepsi. Penggunaan alat kontrasepsi yang lebih tinggi digunakan pada wanita dengan umur di bawah 30 tahun. Pengujian hipotesis Pengaruh yang signifikan dari status pendidikan perempuan pada penggunaan metode keluarga berencana ($P < 0,05$).

Tabel 4.2 Tema Literatur review

Artikel/Jurnal	Tema	Sub Tema
1,2,3,4,5,12	Usia	a. < 20 tahun b. 20-35 tahun c. > 35 tahun
2,12	Paritas	a. Multipara b. Primipara
1,3,4,5,12	Pendidikan	a. SD b. SMP c. SMA d. PT
2,4,5,8,9,10,11	Pengetahuan	a. Baik b. Kurang
1,2,5,12	Sosial Ekonomi	a. Rendah b. Tinggi

1,4,6	Dukungan Suami	<ul style="list-style-type: none"> a. Dukungan Moral b. Dukungan Informasi c. Dukungan Instrumental
4,7,10 4,8,10	Akses Informasi Tenaga Kesehatan	<p>Edukasi, konseling, media massa dan keterampilan penyedia layanan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Baik b. Kurang
2,7,10	Konseling	Pemberian konseling saat pelayanan antenatal dan kelas ibu hamil



Pembahasan

Ada banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam perilaku. Menurut (Indrayani, 2014), faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam pemilihan metode kontrasepsi antara lain faktor demografi, faktor struktur sosial, faktor ibu dan pasangan, dan faktor sumber daya.

1. Faktor Demografi

a. Usia

Usia dalam pemilihan metode KB sangat berpengaruh karena semakin bertambah usia maka akan semakin bertambah kedewasaan, kematangan berpikir dan bertindak sehingga lebih mudah dalam mendapatkan informasi dan pengalaman. Peneliti mereview 12 jurnal dengan 6 diantaranya menyatakan bahwa umur memiliki pengaruh dalam pemilihan metode kontrasepsi. Semakin bertambahnya umur ibu maka semakin menurun kecenderungan menggunakan kontrasepsi. Hal ini juga memiliki kesamaan penelitian Nurwita (2019) yang mendapatkan hasil bahwa rentang usia 20-30 tahun yang ber-KB sebanyak 20 orang diantaranya 13 orang memilih menggunakan kontrasepsi hormonal seperti pil, suntik sedangkan 7 orang memilih KB MKJP. Usia > 30 tahun juga cenderung memilih KB hormonal daripada non hormonal. Seluruh responden pada penelitian tersebut mendapatkan informasi mengenai KB pasca persalinan didapatkan dari bidan pada saat kunjungan hamil trimester III.

Ketepatan responden dalam menentukan rencana KB pasca persalinan dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Berdasarkan hasil penelitian ini umur, paritas, pendidikan, pekerjaan dan dukungan suami tidak berhubungan secara signifikan dengan pemilihan rencana KB tersebut. Penelitian dengan hasil yang sama juga didapatkan oleh Kurnia, Paratmanitya dan Maharani (2015) bahwa mayoritas usia 20-35 tahun memilih kontrasepsi jangka pendek yaitu suntik sebesar 44,4% sedangkan minoritas memilih kontrasepsi IUD dan implant.

b. Jumlah anak

Jumlah anak hidup yang dimiliki oleh setiap pasangan usia subur (PUS) akan mempengaruhi keputusan mereka dalam menentukan pilihan jenis/metode kontrasepsi yang akan digunakan. PUS yang mempunyai jumlah anak hidup yang lebih sedikit, mempunyai kecenderungan untuk menggunakan kontrasepsi dengan efektivitas rendah. Peneliti mereview 2 jurnal yang berkaitan dengan jumlah anak bahwa kedua 2 jurnal tersebut menyatakan tidak ada hubungan bermakna antara jumlah anak hidup dengan penggunaan kontrasepsi pasca persalinan. Responden yang tidak menggunakan kontrasepsi banyak terjadi pada ibu dengan paritas >2 dibandingkan dengan ibu paritas <2 anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widdefrita (2011), yang menyatakan pemakaian kontrasepsi pasca persalinan banyak ditemui pada responden dengan anak sedikit dibandingkan anak banyak. Prevalensi penggunaan kontrasepsi mungkin berhubungan dengan jumlah anak. Hasil penelitian ini diperkirakan terkait dengan pemahaman responden terhadap motto BKKBN “dua anak lebih baik” yang memberi nilai positif dalam membesarkan dan mendidik anak. Akibatnya meskipun responden memiliki anak 1-2 orang, tapi kontrasepsi merupakan kebutuhan bagi mereka agar anak dan rumah tangga mereka lebih baik. Oleh karena itu variabel jumlah anak menjadi tidak bermakna dengan penggunaan kontrasepsi pasca persalinan.

2. Faktor Struktur Sosial

a. Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan maka akan semakin mudah seseorang untuk menerima sebuah inovasi khususnya dalam bidang kesehatan dan semakin besar kemungkinannya memakai alat/cara KB modern (Indrayani, 2014). Peneliti mereview 12 jurnal dengan 6 jurnal dimana 5 jurnal menyatakan pendidikan tidak mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi sedangkan 1 jurnal lainnya memberikan hasil bahwa pendidikan berpengaruh. Tidak sesuai dengan hasil temuan ketiga jurnal tersebut dengan teori dan penelitian lain diperkirakan karena responden dengan tingkat pendidikan relatif tinggi memiliki pemahaman tentang efek samping. Faktor lain kemungkinan paparan terhadap informasi KB, seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi tetapi yang tidak terpapar dengan informasi tentang kontrasepsi dengan kuantitas dan kualitas yang cukup, pendidikan tersebut tidak akan memberi perilaku positif bagi individu tersebut. Berkebalikan dengan 5 jurnal di atas, penelitian Kurnia, Paratmanitya dan Maharani (2015) menggambarkan bahwa pemakaian metode kontrasepsi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan sebelumnya dengan pemakaian kontrasepsi. Pendidikan akan menghasilkan banyak perubahan seperti pengetahuan, sikap dan perbuatan.

b. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang tentang penggunaan kontrasepsi yaitu pendidikan, media masa atau informasi, usia, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, dan pengalaman (Fitri, 2012). 7 jurnal yang memiliki kaitan dengan faktor pengetahuan terhadap pemilihan alat kontrasepsi dimana 5 jurnal menyatakan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh pemilihan kontrasepsi sedangkan 2 jurnal lainnya tidak. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap dan perilaku WUS dalam pemilihan kontrasepsi yang tepat dimana sebagian besar responden yang diteliti menggunakan metode kontrasepsi MKJP.

c. Status sosial ekonomi dan tingkat kesejahteraan

Peneliti mereview 12 jurnal dengan 4 jurnal diantaranya berkaitan dengan faktor sosial ekonomi terhadap pemilihan alat kontrasepsi. Dua jurnal mengatakan bahwa faktor ekonomi mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi sedangkan 22 jurnal lainnya menyatakan tidak mempengaruhi. Status ekonomi mempengaruhi pengetahuan dan sikap WUS dalam pemilihan alat kontrasepsi yang efektif yaitu MKJP seperti IUD, semakin rendah status ekonomi maka semakin cenderung tidak mengetahui metode kontrasepsi yang tepat yang digunakan Setelah persalinan (Stephen & Aryani, 2017; Mahmood et al, 2011). Perencanaan KB pasca persalinan sangat penting dilakukan oleh ibu semenjak kehamilan, hal ini guna menghindari kehamilan dengan jarak yang terlalu dekat. Faktor karakteristik responden dan dukungan suami tidak mempunyai hubungan secara signifikan dalam perencanaan KB pasca persalinan. Faktor ekonomi yang termasuk dalam karakteristik responden tidak mempengaruhi dikarenakan ada faktor lain yang dominan yaitu pendidikan dan pengetahuan. Responden ibu hamil mayoritas memilih alat kontrasepsi suntik pada saat pasca persalinannya (Nurwita, 2019; Haris, 2017).

3. Dukungan Suami

Dukungan suami juga berupa penyediaan sarana untuk mempermudah atau menolong orang lain sebagai contohnya adalah peralatan, perlengkapan, dan sarana pendukung lain dan termasuk didalamnya memberikan peluang waktu. Penelitian Ruwayda ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga (suami) dengan KB pasca salin di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru Tahun 2013 (Ruwayda, 2013).

Peneliti mereview 12 jurnal dengan 3 diantaranya berkaitan dengan faktor dukungan suami terhadap pemilihan alat kontrasepsi. lebih dari sebagian besar responden peran suami cukup yaitu sebanyak 17 orang (56,7%) dan peran suami kurang sebanyak 13 orang (43,3%). Peran dan dukungan suami penting dimana lebih dari sebagian besar responden peran suami cukup yaitu sebanyak 56,7% dan peran suami kurang (43,3%). Penelitian yang dilakukan oleh (Nurwita, 2019) dan Kusumaningrum (2017) menyatakan bahwa suami berperan sebagai pendukung istri yang antara 4-6 minggu pascasalin sudah menggunakan KB bahkan selalu mengingatkan istrinya. Sebagian suami mendukung istrinya untuk memilih KB hormonal seperti pil dan suntik.

4. Faktor Sumber Daya

a. Akses Informasi

Tersedianya informasi-informasi yang jelas, lengkap dan benar terkait dengan program KB (tujuan ber-KB, bagaimana cara ber-KB, dan akibat atau efek samping dan sebagainya) akan menjadi media promosi untuk mengajak masyarakat ber-KB. Peneliti mereview 12 jurnal diantaranya 3 jurnal berkaitan dengan faktor akses informasi terhadap pemilihan alat kontrasepsi bahwa akses informasi memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan untuk pemilihan alat kontrasepsi. Penelitian Shintiana, Nurdianti, Sumarni (2017) menyatakan bahwa ibu hamil yang pernah terpapar informasi memiliki risiko 1.25 lebih besar untuk menggunakan kontrasepsi pasca persalinan dibandingkan dengan yang belum pernah terpapar informasi. Sumber informasi merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan keikutsertaan calon akseptor pasca salin. yang penyampaiannya didukung oleh promosi melalui media cetak dan elektronik.

b. Tenaga kesehatan

Tenaga kesehatan mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya di Puskesmas, peran petugas ini mencakup upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative. Peneliti mereview 12 jurnal dengan 3 jurnal diantaranya menyatakan bahwa tenaga kesehatan merupakan faktor penting dalam berkontribusi dalam penentuan alat kontrasepsi pada wanita khususnya pasca bersalin. Semakin baik peran tenaga kesehatan maka semakin baik pula wus dalam pemilihan alat kontrasepsi. Hasil penelitian didapatkan yang menggunakan KB Pasca salin baik/IUD 30 responden dan sisanya menggunakan alat kontrasepsi oral dan suntik.

c. Konseling

Pemberian konseling bertujuan agar klien mempertimbangkan keputusan secara matang dan memahami seluruh konsekuensi dari keputusannya. Konseling yang baik diperlukan untuk memastikan keputusan klien adalah sukarela tanpa paksaan dari pihak manapun dan klien memilih kontrasepsi dengan mantap (Indrayani, 2014). Peneliti mereview 12 jurnal dengan 2 jurnal diantaranya menyatakan bahwa konseling merupakan sarana untuk membantu akseptor dalam pemilihan alat kontrasepsi pasca salin yaitu penelitian yang dilakukan oleh Agustina & Nawati (2017) dan Aziza & Nizak (2018). Sebagian

besar responden memilih alat kontrasepsi berupa pil, suntik dan implant. Hal ini dikarenakan suntik dan pil merupakan cara KB modern yang paling diketahui oleh masyarakat disemua golongan usia, termasuk pada usia resiko tinggi di atas 35 tahun. Kedua jenis kontrasepsi tersebut dinilai kurang efektif untuk mencegah kehamilan. Jenis kontrasepsi yang paling efektif adalah Metode Kontrasepsi Jangja Panjang (MKJP) seperti IUD, sterilisasi wanita dan Sterilisasi Pria.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Gambaran pemilihan alat kontrasepsi pasca salin sebagian besar dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pengetahuan, dukungan suami, tenaga kesehatan dan akses informasi. Semakin tinggi pendidikan semakin baik dalam pemilihan alat kontrasepsi pasca salin, semakin tua usia semakin mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi pasca salin. Semakin baik pengetahuan tentang alat kontrasepsi semakin baik dalam pemilihan alat kontrasepsi. Dukungan suami sangat berpengaruh dalam penggunaan alat kontrasepsi, dan akses informasi juga banyak berpengaruh pada pemilihan dan kemandirian pemilihan alat kontrasepsi. Peran tenaga kesehatan sangat penting dalam membantu akseptor dalam pemilihan metode kontrasepsi yang tepat bagi masyarakat. Informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan dapat melalui konseling, penyuluhan, media massa dan lain-lain.

Saran

Puskesmas dan tenaga kesehatan khususnya bidan dapat mengefektifkan konseling tentang KB pasca persalinan terhadap ibu pasca persalinan maupun ibu hamil pada Trimester III dengan memberikan konseling KB pada saat pelayanan ANC dan kelas Ibu Hamil

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina dan Nawati. (2017). Determinan Perilaku Penggunaan Kontrasepsi Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Merdeka Kota Bogor. *Determinan Perilaku Penggunaan Kontrasepsi Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Merdeka Kota Bogor. Jurnal Kesehatan, Volume VIII, Nomor 2, Agustus 2017*, 170-177.
- Aknan, Tususun & Uzuner. (2020). The Influence of Prenatal Counselling on Postpartum Contraceptive Choice. *The Journal of International Medical Research*, 1243 – 1249.
- Azizaha, N. (2017). Sumber Informasi Dan Pengetahuan Tentang KB Pas Pasca Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol.9 No.1 (2018)*, 37-43.
- BKKBN. (2014). *Kebijakan Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga*. Jakarta: BKKBN.
- Haris, VSD. (2017).Konseling KB Menggunakan Flashcard terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Keikutsertaan Kontrasepsi IUD dan MOW Pascasalin. *Jurnal Kesehatan, Volume VIII, Nomor 2, hlm 296-304*.
- Indrayani. (2014). *Keluarga Berencana*. Jakarta: Trans Info Media.
- Khotimah, V. (2015). Pengaruh konseling KB pada ibu trimester III Terhadap Keikutsertaan KB Pasca Persalinan. Di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. *Sumber : Jurnal Kesehatan Masyarakat :<http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/73500/11>*.

- Mahmood, S. E. (2011). Postpartum Contraceptive Use In Rural Bareilly. *Indian Journal of Community Health, Vol. 23, No. 2, July 2011- Dec. 2011*, 56.
- Nurwita, A. (2019). Hubungan Karakteristik Ibu dan Dukungan Suami dengan Rencana Metode Kontrasepsi Pasca Persalinan pada Ibu Trimester III di Puskesmas Cibeureum Kota Cimahi. *The 1st Proceeding Publication of Creativity and Research Medical Laboratory Technology DIV Volume 1, Nomor 1, Maret 2019 ISBN 9786025089336*, 29.
- Ruwayda. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kb Pasca Salin Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi Tahun 2013. *urnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.14 No.1 Tahun 2014*, 11.
- Shintiana, L. (2017). *Individu Dan Konseling Berpasangan Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Pascasalin: Randomized Controlled Trials*. Yogyakarta: 3Departemen Ilmu Kedokteran Jiwa Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada.
- Stephen, S. J. (2017). Gambaran perilaku pemakaian kontrasepsi pasca persalinan pada wanita usia subur di desa gelgel, Klungkung-Bali. *Intisari Sains Medis 2017, Volume 8, Number 2*, 144-146.
- Sulistiyorini, E. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Minat Terhadap Jenis Kontrasepsi Pasca Salin Pada Ibu Nifas*. Surakarta: Akademi Kebidanan Mamba'ul Ulum Surakarta.

